

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan tesis. Uraian yang dipaparkan pada bab ini meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan dan pembahasan penelitian tentang program konseling keluarga bagi keluarga yang mempunyai anak tunaganda melalui pendekatan REBT, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

5.1.1 Pemahaman keluarga tentang kondisi objektif anak dengan tunaganda

Secara garis besar kondisi objektif pemahaman orangtua yang mempunyai anak tunaganda tingkat pemahamannya dikategorikan berada pada tingkat *interpretation* yaitu kemampuan yang lebih luas daripada kemampuan untuk mengenal dan memahami. Keluarga sudah mampu memahami kondisi anak dengan ikut mencari informasi dan menghubungkan dengan pengetahuan yang sebelumnya telah diketahui. Akan tetapi keluarga masih kurang dalam memahami kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh anak. Semua itu disebabkan oleh pemikiran irasional keluarga terutama pemikiran yang muncul pada ibu sehingga muncul efek-efek emosional yang menyebabkan tindakan yang kurang tepat dari ibu sehingga anak tidak dapat berkembang secara optimal.

5.1.2 Kondisi objektif dukungan keluarga kepada anak tunaganda

Tingkat pemahaman keluarga tentang kondisi anak tunaganda berpengaruh terhadap ketidakefektifan keluarga dalam memberikan dukungan pelayanan kepada anak. Ketidakefektifan keluarga dipengaruhi oleh pemikiran irasional pada ibu yang kurang melibatkan semua anggota keluarga dalam memberikan dukungan terhadap anak. Hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan dukungan keluarga tidak berjalan dengan baik dalam membantu mengembangkan kemampuan anak khususnya ADL, sehingga kemampuan ADL tidak dapat berkembang secara optimal. Dalam relasi keluarga pengasuhan hanya dibebankan kepada salah satu anggota keluarga yang paling memahami kondisi anak yaitu ibu. Ibu berpikir bahwa tidak ada lagi yang bisa mengurus anaknya selain dirinya

sehingga tidak adanya pembagian peran atau tugas yang jelas untuk setiap anggota keluarga dalam menangani anak.

5.1.3 Rumusan Program Konseling Keluarga

Program konseling keluarga dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dirumuskan berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap kesenjangan antara pengasuhan serta cara pandang orangtua terhadap tumbuh kembang anak tunaganda, kajian studi literature dan profil kebutuhan sebagai dasar penyusunan program konseling keluarga dalam pengasuhan anak menuju keluarga yang berkualitas dimana mereka dapat menikmati waktu bersama dan melakukan aktivitas yang bermakna bersama-sama.

Isi dari program konseling keluarga ini meliputi beberapa tahap yang terdiri dari a) melakukan raport dengan menggunakan pendekatan langsung yaitu tanya jawab untuk mengetahui tentang pemahaman kondisi anak saat ini. b) menggali belief atau kepercayaan yang diyakini orang tua mengenai anak dengan tanya jawab. c) membantu orang tua menyadari tentang pemahaman atau pemikiran yang irasional dengan tanya jawab. d) membantu orang tua untuk menyadari konsekuensi emosional dan perilaku yang tidak tepat yang terjadi akibat dari pemahaman yang tidak irasional dengan tanya jawab. e) membantu orang tua untuk meyakini bahwa pemikiran dan perasaan tersebut dapat ditangani dan dirubah dengan melawan atau menantang keyakinan irasional tersebut. Pada tahap peneliti mengeksplorasi ide-ide untuk menentukan tujuan-tujuan rasional, peneliti juga mengembangkan pemikiran konseli secara rasional dengan tanya jawab dan pemutaran video. f) membantu orang tua untuk mengembangkan pikiran rasional serta mengembangkan filosofi hidup yang rasional sehingga konseli tidak terjebak pada masalah yang disebabkan oleh pemikiran irasional dan g) memberikan tugas yang dapat menguatkan pikiran rasional sehingga dapat mengubah perilaku yang kurang tepat menjadi tepat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, program konseling keluarga bagi keluarga yang mempunyai anak tunaganda melalui pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk saat ini dianggap sudah cukup memenuhi kebutuhan berdasarkan hasil analisis kondisi anak dan

keluarga. Berkenaan dengan hal itu, beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan diantaranya :

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dikarenakan adanya keterbatasan peneliti dalam mengimplementasikan program yang telah dibuat, program yang disusun masih bersifat hipotetik maka tindak lanjut dari penelitian ini adalah direkomendasikan untuk melakukan uji coba program konseling keluarga bagi keluarga yang mempunyai anak tunaganda melalui pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk melihat keberhasilan dan kesesuaian yang telah disusun.

5.2.2 Bagi Praktisi atau Guru

Program konseling keluarga bagi keluarga yang mempunyai anak tunaganda melalui pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang telah disusun dapat menjadi panduan bagi praktisi dalam memberikan pendampingan kepada orangtua baik keluarga yang mempunyai anak tunaganda atau keluarga yang mempunyai anak berkebutuhan khusus dengan kasus serupa.